

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Pemikiran

1. Konsepsi Program Kartu Tani

a. Sistem Informasi Ketenagaan Penyuluhan Pertanian (SIMLUHTAN)

Permentan Nomor 16 (2013) menyatakan dalam rangka percepatan informasi penyuluhan pertanian agar efektif dan efisien serta memenuhi 4 (empat) tepat yaitu tepat waktu, tepat tempat, tepat sasaran dan tepat kebutuhan, Pusat Penyuluhan Pertanian melakukan modifikasi penyusunan dan penyebaran informasi penyuluhan pertanian melalui sistem jaringan yang terkoneksi dengan internet. Hal ini dimaksudkan agar informasi pertanian yang dibutuhkan oleh pelaku utama maupun pelaku usaha dan masyarakat pertanian pada umumnya dapat setiap saat diperoleh dan dipilih sesuai kebutuhan spesifik lokasi.

Sistem ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kerja penyuluh dan penyuluhan, dalam pelayanan yang efisien, cepat, mudah, akurat, murah, aman, terpadu dan akuntabel. Penerapan sistem informasi penyuluhan tersebut dilakukan melalui sistem otomasi pelayanan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) dengan menggunakan sistem informasi penyuluhan yang berbasis jaringan nirkabel (internet) yang disebut dengan Sistem Manajemen Informasi Penyuluhan Pertanian, Sistem Manajemen Informasi Penyuluhan Pertanian terdiri atas *Website Cyber Extension*, Program Sistem Informasi Ketenagaan Penyuluhan Pertanian (SIMLUH) dan Program Sistem Informasi Petani dan Kelompok Tani (SIMPOKTAN).

Sistem Informasi Ketenagaan Penyuluhan Pertanian (SIMLUH) merupakan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dibangun untuk

meningkatkan kinerja manajemen Pusat Penyuluhan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian dalam menyajikan data dan informasi penyuluh pertanian. Seluruh data aparat penyuluh pertanian baik PNS, Honorer dan Swadaya dapat dikelola dengan perangkat lunak ini, sehingga laporan, rekapitulasi dan distribusi menurut Satuan Administrasi Pangkal (SATMINKAL) baik pusat maupun Badan Kordinasi (BAKOR) Penyuluhan Pertanian tingkat provinsi dan Badan Pelaksana (BAPEL) Penyuluhan Pertanian tingkat kabupaten dapat dimonitor dengan baik. Sistem Informasi Petani dan Kelompok Tani (SIMPOKTAN) merupakan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dibangun untuk meningkatkan kinerja manajemen Pusat Penyuluhan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian dalam menyajikan data dan informasi kelembagaan tani. Seluruh data kelompok tani (POKTAN) dan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dapat dikelola dengan perangkat lunak ini, sehingga laporan, rekapitulasi dan distribusi baik pusat maupun Badan Kordinasi (BAKOR) Penyuluhan Pertanian tingkat provinsi dan Badan Pelaksana (BAPEL) Penyuluhan Pertanian tingkat kabupaten dapat dimonitor dengan baik.

Dibentuknya Sistem Informasi Ketenagaan Penyuluhan Pertanian bertujuan untuk membangun integritas materi penyuluhan pertanian, data ketenagaan penyuluh pertanian dan data kelembagaan petani dan usaha tani yang mutakhir melalui website Kementerian Pertanian.

b. *e*-RDKK

e-RDKK adalah sistem pendataan petani penerima subsidi pupuk dan RDKK yang berupa web base berbasis Nomor Induk Kependudukan. *e*-RDKK terintegrasi dengan sistem SIMLUH untuk data petani, sehingga petani penerima subsidi pupuk harus terdata dalam sistem SIMLUH. Data *e*-RDKK berisikan nama petani, Nomor Induk Kependudukan kependudukan, tempat tanggal lahir,

nama ibu kandung, luas lahan yang diusahakan, dan kebutuhan pupuk bersubsidi (Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Kementerian Pertanian. 2021).

c. Kartu Tani

Kartu Tani adalah kartu debit Bank Nasional Indonesia (BNI) *co-branding* yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi Pupuk Bersubsidi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi di mesin *Electronic Data Capture* (EDC) BNI yang ditempatkan di pengecer serta dapat berfungsi untuk melakukan seluruh transaksi perbankan pada umumnya. Setiap transaksi penebusan pupuk bersubsidi secara otomatis akan mengurangi alokasi pupuk bersubsidi dan saldo di dalam rekening tabungan petani. Di dalam sistem manajemen kuota akan tersimpan data base petani sesuai dengan RDKK dan kuota masing-masing petani, serta termonitor data petani yang membeli pupuk bersubsidi, jumlah pupuk yang sudah terjual dan sisa pupuk bersubsidi yang belum terbeli.

1) Maksud, Tujuan dan Sasaran Kartu Tani.

Kartu Tani di harapkan dapat terwujudnya pendistribusian, pengendalian dan pengawasan pupuk bersubsidi kepada para petani yang berhak menerima. Tujuan yang ingin dicapai adalah terwujudnya distribusi pupuk bersubsidi sesuai dengan Asas 6 (enam) Tepat (tepat jumlah, jenis,waktu, tempat, mutu dan harga) serta pemberian layanan perbankan bagi petani. Sasaran dari penerapan Kartu Tani ini adalah semua petani di Sumatera Selatan dengan kriteria :

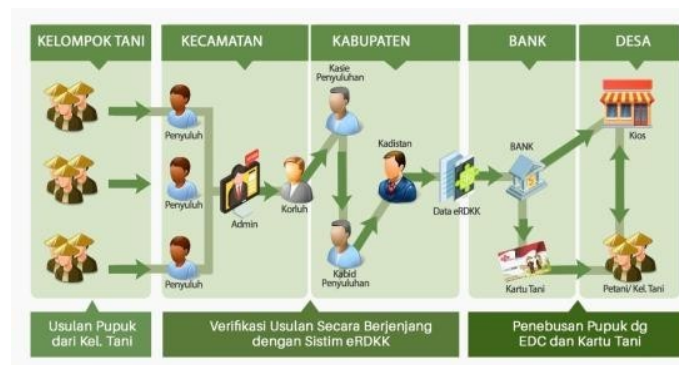
- (a) Tergabung dalam kelompok tani yang terdaftar di sistem Informasi Ketenagaan Penyuluhan Pertanian (Simluh) dan telah diusulkan untuk memperoleh pupuk bersubsidi melalui sistem elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (*e*-RDKK) yang telah di tanta tangani oleh pengurus kelompok tani dan disahkan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sesuai ketentuan peraturan Perundang-undangan;

- (b) Mengusahakan lahan bagi petani, pekebun dan peternak dengan total luasan maksimal 2 (dua) hektar atau petambak dengan luasan maksimal 1 (satu) hektar setiap musim tanam per keluarga;
- (c) Mendapatkan /Memiliki rekening tabungan BNI.

Pihak yang terlibat dalam program kartu tani:

- (1) Petani
- (2) Kios Pengecer
- (3) Pemerintah
- (4) Bank BNI

Mekanisme penerbitan kartu tani yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1.

Mekanisme penerbitan kartu tani

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, penerbitan kartu tani di mulai dari benah kelompok di tingkat desa dimana keanggotaan kelompok tani di data berdasarkan NIK kependudukan, tempat tanggal lahir, nama ibu kandung, luasan lahan dan komoditas yang diusahakan kemudian di lengkapi dengan kebutuhan pupuk bersubsidi oleh petani dalam satu tahun, kemudian penyuluh pertanian di tingkat desa merekap seluruh poktan yang telah benah kelompok yang kemudian diserahkan ke admin simlulh untuk di *upload* keanggotaan poktan dan menyerahkan kebutuhan pupuk bersubsidi didalam satu tahun ke admin *e-RDKK*. Selanjutnya dilakukan verifikasi bertingkat data yang di*upload* di sistem dari tingkat kecamatan dalam hal ini admin Balai Penyuluh Pertanian , tingkat kabupaten di Dinas Pertanian. Setelah di lakukan verifikasi bertingkat data *e-*

RDKK tingkat kabupaten bisa dikatakan valid dan dapat di adopsi oleh pihak Bank untuk dasar penerbitan kartu tani (Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Kementerian Pertanian. 2021).

2) Subsidi Pupuk

Program subsidi pupuk bagi petani adalah program nasional yang bertujuan untuk membantu petani memenuhi kebutuhan pupuk sesuai kebutuhannya dalam kegiatan usaha tani dengan harga terjangkau agar dapat meningkatkan produksi pertanian dan menambah pendapatan serta memperbaiki kesejahteraannya. Kebijakan pemberian subsidi pupuk untuk sektor pertanian telah dilakukan sejak tahun 2003 dan dilanjutkan hingga saat ini. Pada tahun 2021, kebijakan subsidi pupuk tersebut, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28 Tahun 2020 tentang Komponen Harga Pokok Penjualan Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2020 tentang tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2021.

Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Kementerian Pertanian (2021) menyatakan tersedianya pupuk bersubsidi sampai di tingkat petani secara tepat yaitu tepat jumlah, jenis, waktu, dengan mutu terjamin dan harga sesuai dengan HET yang telah ditetapkan pemerintah. Tersalurnya pupuk bersubsidi kepada petani harus melalui syarat, antara lain :

- (a) Berprofesi Sebagai Petani.
- (b) Memiliki Lahan Tidak Lebih Dari 2 Ha.
- (c) Tergabung Dalam Kelompok Tani

2. Konsepsi Strategi Dan Efektifitas

Strategi adalah hal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program agar mencapai sasaran secara baik. Rahim (2017) menyatakan manajemen strategi adalah suatu proses per-manajemenan untuk mewujudkan visi dan misi

organisasi, menjaga hubungan organisasi dengan lingkungan, terutama kepentingan para *stakeholder*, pemilihan strategi, pelaksanaan strategi dan pengendalian strategi untuk memastikan bahwa misi dan tujuan organisasi dapat tercapai, sehingga manajemen strategi didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan-keputusan antar fungsi (*crossfunctional*) yang membuat organisasi dapat mencapai tujuan-tujuannya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) menyatakan kata efektifitas mempunyai beberapa pengertian yaitu, akibatnya, pengaruh dan kesan, manjur, dapat membawa hasil. Muanley (2021) menyatakan efektivitas juga dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu:

- a. Mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.
- b. Mencapai tingkat diatas pesaing, dimana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
- c. Membawa hasil, dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberikan hasil yang bermanfaat.
- d. Menangani tantangan masa depan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang kartu tani dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Pengarang	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil
Ryan Satya Jorgi, Siwi Gayatri, Tutik Dalmiyatu (2018)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Semarang	- Metode survey dan <i>multistage random sampling</i> - Analisis deskriptif dan <i>korelasi Rank Spearman</i>	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan petani terhadap program kartu tani termasuk dalam kategori kurang tahu, sementara tingkat efektivitas pelaksanaan program kartu tani termasuk dalam kategori efektif, pelaksanaan program kartu tani di tingkat petani berjalan efektif dikarenakan adanya peran kelompok tani dalam pelaksanaan program dengan dibantu penyuluh dan instansi terkait.
Ismi Azida (2017)	Strategi Optimalisasi Penggunaan Kartu Tani Di Desa Kali Salak dan Desa Sido Mulyo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang	- Metode Campuran - Analisis <i>Hirarki Proses</i> (AHP)	Strategi optimalisasi penggunaan kartu tani sebagai alat pembayaran pupuk bersubsidi di Desa Kalisalak dan Desa Sidomulyo yang dilakukan menggunakan alat analisis AHP secara berturut-turut terpilih aspek Bank BRI, aspek kios pengecer, aspek petani, dan aspek pemerintah. Adapun secara keseluruhan urutan alternatif strategi optimalisasi penggunaan

kartu tani di Desa Kalisalak dan Desa Sidomulyo adalah pembagian Kartu Tani dan buku rekening dengan dibantu oleh petugas penyuluh serta aparat desa setempat.

Mutiara Latifa Ashari, Dra. Dyah Hariani, MM (2019)	Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara	- Analisis dekriptif kualitatif - Teknik <i>purposive sampling</i> .	<p>Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara belum memenuhi harapan. Faktor ukuran tingkat efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberhasilan Sasaran 2. Pencapaian tujuan yang menyeluruh 3. Tersedianya sarana dan prasarana 4. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik <p>Faktor Penghambat Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kondisi Lingkungan 4. Sumber Daya 5. Karakter dan Kemampuan Agen Pelaksana
---	--	---	--

Mesiastri Prisnia Isabella dan Lasmono Tri Sunaryanto (2020)	Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani Di Eks- Karisidenan Pati	- Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan kartu tani di eks-karesidenan pati, menunjukkan bahwa variabel keberhasilan program(X1), keberhasilan sasaran (X2), dan kepuasan terhadap program (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas penggunaan kartu tani karena memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan kartu tani dipengaruhi oleh keberhasilan program, keberhasilan sasaran dan kepuasan terhadap program. Keberhasilan program, keberhasilan sasaran, dan kepuasan terhadap program di eks-karesidenan pati sudah cukup efektif dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan kartu tani di eks-karesidenan pati sudah baik.
Poziah Anom Wulan Sari (2020)	Kebijakan Sosial : Studi Pada Program Kartu Tani Di Desa Bumijawa	- Metode kualitatif - Analisis interaktif	Hambatan dalam pelaksanaan program kartu tani antara lain kondisi lingkungan, sumber daya, kemampuan agen pelaksana, terjadinya penyelewengan distribusi pupuk

			bersubsidi sehingga terjadi kelangkaan pupuk
Areendam Chanda (2019)	Evaluating the Kisan Credit Card Scheme: Some Results for Bihar and India	- Analisis OLS and FE regressions	Daerah dengan akses yang awalnya lebih baik ke kredit pertanian menunjukkan jumlah pinjaman KCC yang lebih besar. Namun, Bihar dan negara bagian Bihar lainnya juga menunjukkan tingkat adopsi yang lebih cepat yang tidak dapat dijelaskan oleh percepatan pertumbuhan mereka baru-baru ini. Di Bihar kabupaten dengan pinjaman awalnya lebih besar di KCC terus menarik lebih jauh dari kabupaten lain, sementara dalam hal pemegang rekening ada bukti konvergensi. Pinjaman KCC tidak mempengaruhi pada produktivitas pertanian tingkat negara bagian atau kabupaten.
Somdeep Chatterjee (2019)	The Curious Case of Farmer Credit Cards: Evidence from an Indian Policy Reform	- Metode analisis komponen utama (principal component analysis / PCA)	Fakta bahwa KCC mengarah pada produksi yang lebih tinggi (dan mungkin investasi) tetapi tidak ada perubahan dalam pinjaman dapat dijelaskan oleh perubahan toleransi risiko petani. Jika para kultivator sekarang melihat KCC sebagai asuransi terhadap risiko

di masa depan dan karena itu menghemat lebih sedikit dan berinvestasi lebih banyak, ada kemungkinan bahwa produksi meningkat bahkan tanpa peningkatan pinjaman yang tercatat dalam data

C. Model Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *descriptive analysis*. Penelitian dilakukan di Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di lokasi tersebut terdapat jumlah petani terbanyak yang terdaftar di sistem *e-RDCK* Kabupaten Ogan Komering Ulu. Waktu pelaksanaan yakni pada bulan Februari 2022.

Data yang digunakan meliputi data sekunder dan primer. Data sekunder meliputi jumlah petani yang terdaftar di sistem *e-RDCK*, jumlah petani yang telah tercetak kartu tani, tingkat penebusan pupuk bersubsidi ditingkat petani. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Wawancara dilakukan dengan menyebarkan langsung daftar pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian. Wawancara dilakukan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Responden yang diminta informasi terdiri dari petani yang telah menerima kartu tani.

Hardani (2020) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk membantu mendapatkan data yang akurat, diperlukan instrumen penelitian berupa alat bantu daftar pertanyaan dan angket. angket akan

di sebar melalui *Quisioner* kepada responden. Instrumen lain berupa HP Android untuk merekam gambar dan suara dari responden, serta pedoman wawancara (*interview guideline*) dipergunakan untuk mengumpulkan data.

Analisis rasio *Allocation to Collection Ratio* (ACR) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan penyaluran dengan cara membagi total penyaluran dengan total penghimpunan (Bahri. 2020).

Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh pandangan dasar mengenai strategi yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini pengkajian tentang upaya-upaya apa saja yang dapat dijadikan solusi dalam efektivitas program kartu tani di Kecamatan Sinar Peninjauan. Analisis SWOT merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek suatu organisasi atau perusahaan supaya dapat menguraikan berbagai potensi dan tantangan yang akan di hadapi. Analisa SWOT melibatkan identifikasi dari aspek *internal* dan aspek *eksternal* untuk menunjukkan kinerja organisasi dan merumuskan strategi organisasi, aspek *internal* yang dimaksud adalah *Strength* (S) dan *Weakness* (W), sedangkan aspek *eksternal* adalah *Opportunities* (O) dan *Threats* (T). bergantung pada hubungan yang dibentuk antara kondisi *internal* dan *eksternal*, sebuah pilihan dibuat mengimplementasikan perubahan yang di inginkan atau di butuhkan dalam perilaku sistem (Salim. 2019).

Kombinasi faktor *internal* dengan faktor *eksternal* yaitu:

1. Strategi SO (*Strengths Opportunities*)

Strategi SO merupakan strategi yang dibuat berdasarkan jalan pemikiran objek, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST (*Strengths Threats*)

Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki objek untuk mengatasi ancaman.

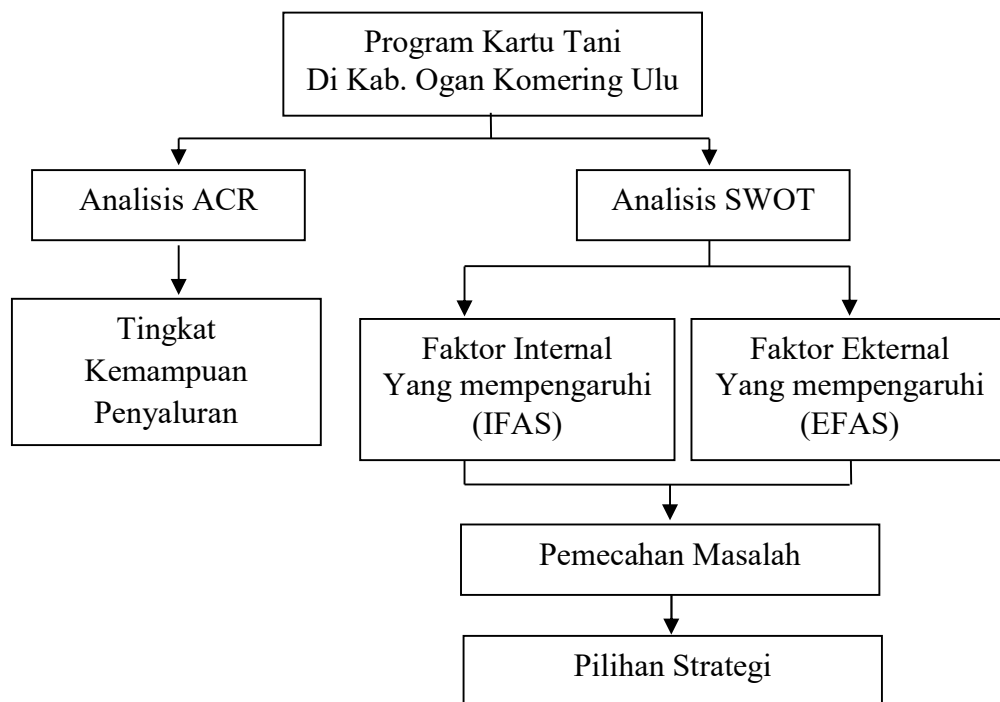
3. Strategi WO (*Weakness Opportunities*)

Strategi WO ini ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT (*Weakness Threats*)

Strategi WT didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Secara skematis model pendekatan penelitian dapat dilihat pada gambar 2.2.



Gambar 2.2.
Model Pendekatan Penelitian

D. Batasan Operasional

1. Program kartu tani adalah kartu debit Bank Nasional Indonesia (BNI) *co-branding* yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi Pupuk Bersubsidi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi di mesin *Electronic Data Capture* (EDC) BNI yang ditempatkan di pengecer serta dapat berfungsi untuk melakukan seluruh transaksi perbankan.
2. Analisis ACR adalah alat untuk memperoleh tingkat kemampuan penyaluran kartu tani di Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3. Analisis SWOT adalah alat untuk memperoleh pandangan dasar mengenai strategi yang diperlukan dalam mencapai tujuan program kartu tani di Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu berdasarkan aspek internal dan eksternal.
4. Populasi sampel adalah petani di wilayah Kecamatan Sinar Peninjauan yang terdaftar di sistem *e-RDCK* Kementan tahun 2022.
5. Faktor internal yang mempengaruhi (*IFAS/ Internal Factor Analysis Strategic*) adalah faktor kekuatan atau *strength* (S) dan kelemahan atau *weakness* (W) dari dalam yang dapat mempengaruhi program kartu tani.
6. Faktor eksternal yang mempengaruhi (*EFAS/ Eksternal Factor Analysis Strategic*) adalah faktor peluang atau *opportunity* (O) dan ancaman atau *threats* (T) dari luar yang dapat mempengaruhi program kartu tani.
7. Pemecahan Masalah adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program kartu tani di Kecamatan Sinar Peninjauan Kab. Ogan Komering Ulu dengan tahapan analisis SWOT.
8. Pilihan Strategi adalah strategi yang direkomendasikan untuk program kartu tani di Kecamatan Sinar Peninjauan Kab. Ogan Komering Ulu.